

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar-mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Pendidikan dijadikan sebagai tindakan Antisipatoris, karena apa yang diterapkan dalam pendidikan sekarang akan diterapkan pada kehidupan pada kehidupan masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan masih sesuatu yang utama dalam komunitas suatu masyarakat. Persepsi masyarakat akan menjadi logis apabila benar-benar diamati bahwa pendidikan akan memberi peluang pada manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan, berbagi keterampilan kemahiran lainnya.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter saat ini menjadi peran penting untuk dilaksanakan, karena banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan ada 18 nilai, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.<sup>3</sup> Maka dari itu perlu lebih dikuatkan untuk pendidikan karakter terutama karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan di zaman sekarang ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang

---

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya Religius di Sekolah*, Malang : UIN Maliki Press, 2010 Hlm. 25.

<sup>3</sup> Muchlas Samani Dan Harianto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm. 9.

semakin mengikat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak. Pelanggaran hak asasi manusia (HAM), menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan juga karakteristik pada bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Memang dalam upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan disekolah.<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ( ٦ )

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*” (QS. At-tahrim : 6)

Penafsiran ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya, dalam kalimat “Peliharalah diri kamu, antara lain, dengan meneladani Nabi Muhammad Saw., dan pelihara juga keluarga kamu, yakni pasangan, anak-anak, dan seluruh yang di bawah tanggung jawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka”, disini menunjukkan perintah kepada kedua orang tua akan tanggung jawab terhadap anak-anaknya agar terhindar dari siksa api neraka. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwasanya pendidikan keluarga mencakup tiga

<sup>4</sup> Nur Ainayah, ”Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam”, *Jurnal al uhum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013, Hlm. 26.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), Hlm. 03.

aspek, yaitu pendidikan akidah Islamiyah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlakul karimah.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam sangat kental sekali dengan yang namanya akhlak dan karakter, baik secara vertikal maupun horizontal, yakni bagaimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk dapat beribadah dengan baik, namun yang tidak kalah penting bagaimana peserta didik dapat bermuamalah dengan masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang terapkan dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia menjadi muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada bangsa dan Negara. Namun Fakta lapangan menunjukkan bahwa banyak terjadinya hal- hal yang diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun

---

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003), Hlm. 218.

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, Hlm. 2.

<sup>8</sup> *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), Hlm. 8.

itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang lebih baik pada diri masing-masing individu.

Upaya peningkatan iman dan taqwa yang berpengaruh pada karakter seseorang itu sebagai *core value* pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter memang untuk membentuk atau merubah karakter seseorang itu bukanlah hal yang mudah dilakukan banyak hal-hal atau teori yang harus dilakukan, maka dari itu jika berbicara tentang penanaman karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam, itu sudah jelas berkaiatan dengan lembaga dimana sebagai pasilisator yang berpengaruh dalam penanaman karakter seseorang melalau media pembelajaran terkhususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika melihat belakangan ini memang banyak sekali karakter yang tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau ilmu yang didapatkan di bangku formal.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa jenis karakter antara lain : Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena berdasarkan realita yang ada pada saat ini kita lihat beberapa peserta didik belum memiliki karakter disiplin dan karakter tanggung jawab.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, begitu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya Ia lakukan, Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, mengerjakan PR (pekerjaan Rumah) dengan baik, dan juga berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

---

<sup>9</sup> Ayu Kartika, Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 75 Kota Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019), Hlm. 4.

Pada kenyataannya banyak yang terjadi hal-hal yang diluar nalar sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu. Pendidikan karakter merupakan jawaban dari segala rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan. salah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran PAI di SMAN 1 Karanganyar menggunakan berbagai metode dalam pembentukan karakter terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan.

SMAN 1 Karanganyar merupakan salah satu pendidikan formal berbasis umum yang mempraktikkan pendidikan karakter melalui K13. SMAN 1 Karanganyar ini berada di Desa Buluagung, Kec. Karanganyar Kab. Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Hasil Observasi awal, peneliti melihat bahwasannya masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, menunda-nunda waktu masuk ke kelas dan mengabaikan tugas yang di berikan oleh guru kepada peserta didik.<sup>10</sup> Keadaan seperti ini yang mendesak diadakannya pembentukan karakter yang mendalam paling utama disiplin dan tanggung jawab lewat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab terpatri di dalam diri peserta didik dan mulai meninggalkan karakter buruk yang dapat merugikan diri dimasa yang akan datang.

Dari hasil pra observasi, peneliti menemukan permasalahan yang begitu kompleks, mulai dari latar belakang peserta didik yang berasal dari berbagai wilayah yang jauh dari sekolah, berasal dari keluarga yang dengan pendidikan agamanya yang berbeda-beda, ditambah lagi kurangnya perhatian orang tua perihal masalah pendidikan agama dan karakter terhadap anaknya, dan yang mana sekolah ini juga terkenal prestasinya di bidang kesenian dan olahraganya, sehingga dalam masalah keagamaan bisa dibidang masih belum terlalu paham dan mengerti secara keseluruhan. Yang dimana peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek masih belum sepenuhnya mengerti dan paham mengenai apa itu Pendidikan Agama Islam dan Karakter disiplin &

---

<sup>10</sup> Observasi, SMAN 1 Karanganyar, 2 Mei 2024.

tanggungjawab dengan baik dan benar.<sup>11</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dengan guru PAI sebagai perantaranya, mempunyai peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya, dan sekaligus menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah, SMAN 1 Karanganyar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah disusun dalam membangun karakteristik budaya peserta didik yang berkarakter dan berbudi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan budaya religius di sekolah dalam kegiatan sehari-hari dan visi misinya yaitu MANTAP BERKARYA NYATA (Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter, dan Berbudi, Lingkungan Yang Nyaman Dan Tertata).

Mengingat SMAN 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan budaya berkarakter, maka perlu diadakan penelitian di sana guna untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasilnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana materi pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar?

---

<sup>11</sup> SMAN 1 Karanganyar, Observasi Peneliti, 2 Mei 2024.

### C. Tujuan Penelitian

Dapat dijabarkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar?

### D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat, kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (teoritis)
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan ilmiah dalam lini pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi institusi atau lembaga  
 Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMAN 1 Karanganyar, yang bersangkutan, atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.
  - b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan karakter peserta didik di SMAN 1 Karang, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan profesionalitas dan sebagai sarana mengetahui *feedback* khususnya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian ini dapat merubah karakter peserta didik sehingga memiliki karakteristik yang disiplin dan bertanggung jawab.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## E. Definisi Istilah

Dalam upaya memperjelas dan menghindari adanya kesalahan pendapat pada penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami skripsi ini.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>12</sup> Pembentukan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter kepada peserta didik. Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Akhlak atau karakter dalam islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Konsep pendidikan didalam islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan

---

<sup>12</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 136.

membawa potensi lahiriyah yaitu, potensi berbuat baik terhadap alam, potensi berbuat kerusakan terhadap alam, potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia.<sup>13</sup> Pembentukan karakter adalah suatu cara yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih peserta didik untuk dapat mengapresiasi nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembentukan Karakter yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMAN 1 Karanganyar.

b. Disiplin

Disiplin secara etimologis berasal dari bahasa latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.<sup>14</sup> Jadi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.<sup>15</sup> Karakter disiplin yang dimaksud yaitu membiasakan hadir tepat waktu, dan membiasakan mematuhi aturan yang ada di sekolah SMAN 1 Karanganyar.

---

<sup>13</sup> Suwito, *Filsafat pendidikan Akhlak Ibn Maskawaih*, (Yogyakarta : Belukar, 2004), Hlm. 46.

<sup>14</sup> Gregorius Hariyanto, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, (Malang : Postula Stella Maris Malang, 2011), Hlm. 253.

<sup>15</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 47.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugas-kan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.<sup>16</sup> Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diberi wewenang, seperti wewenang memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Tanggung jawab yang dimaksud seperti tanggung jawab yang merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya Ia lakukan, Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dengan baik, dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah di SMAN 1 Karangan.

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar.<sup>17</sup> Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam dan peserta didik yang mengacu pada bagian pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di

---

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 114.

<sup>17</sup> Hasan Basri, *Paradigma baru sistem pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm. 21.

dunia dan di akhirat kelak.<sup>18</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, berahlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>19</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di SMAN 1 Karanganyar.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka penegasan secara operasional dari “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” adalah suatu proses pengintegrasian pembelajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang disiplin dan tanggung jawab.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai urutan-urutan dalam penyusunan penelitian, dengan itu maka diperlukan adanya sistematika yang digunakan dalam pembahasan skripsi, dimana pada pembagian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam tiap-tiap bagian yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti terdiri dari beberapa bab yaitu diantaranya sebagai berikut :

#### a. BAB I, Pendahuluan

Terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter*, Hlm. 82.

<sup>19</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 53.

- b. BAB II, Kajian Pustaka  
Terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.
  - c. BAB III, Metode Penelitian  
Terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.
  - d. BAB IV, Hasil Penelitian  
Terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
  - e. BAB V, Pembahasan  
Terdiri atas keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
  - f. BAB VI, Penutup  
Bab ini terdiri atas penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.